

Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Moral Agama Anak Usia Dini

Kusnul Siyami¹ Zaharuddin²

STKIP Al-Azhar Diniyyah Jambi¹, Institut Agama Islam Tebo Jambi²,

Email Korespondensi: kusnulsiyami92@gmail.com

Article received: 6 Januari 2023, Review process: 13 Februari 2023,
Article Accepted: 20 Januari 2023, Article published: 30 Januari 2023

ABSTRACT

The role of the teacher in developing religious moral values in early childhood is very important. This study aims to analyze the role of teachers in developing religious moral values in early childhood. This research is a qualitative research, the subjects in this study were class teachers and group A companion teachers. Data collection techniques were carried out by interviews, observation and documentation. Data analysis was performed by data triangulation. The results of this study indicate that first, the teacher's role includes as an instructional expert, namely the teacher compiling daily activity units, as a motivator, the teacher as a model, the teacher as a guide, and the teacher as a guide. both between teachers and expertise in dealing with students, third, the inhibiting factors are the characteristics of students and the different parenting styles of parents and different ways of teaching teachers even though they have the same goal.

Keywords: *Early childhood, religious moral values*

ABSTRAK

Peran guru dalam mengembangkan nilai moral agama anak usia dini sangatlah penting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam mengembangkan nilai moral agama anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas dan guru pendamping kelompok A. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, peranan guru diantaranya sebagai ahli instruksional yaitu guru menyusun satuan kegiatan harian, sebagai motivator, guru sebagai model, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai pengarah *kedua*, faktor pendukung dalam pelaksanaan peranan guru dalam membimbing moral anak adalah kerjasama yang baik antar guru serta kepiawaian dalam mengatasi anak didik, *ketiga*, faktor penghambat yaitu karakteristik anak didik dan pola asuh orang tua yang berbeda-beda serta cara mengajar guru yang berbeda-beda meskipun mempunyai tujuan yang sama.

Kata Kunci: *Anak usia dini, Nilai moral agama.*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang guru dan dosen, menjelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal (Undang-Undang, 2009). Guru sebagai pengelola kegiatan proses belajar mengajar dimana guru bertugas untuk mengarahkan kegiatan peserta didik agar bisa mencapai tujuan pembelajaran (Muthmainnah et al., 2017). Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik pada proses pembelajaran (Syarnubi, 2019).

Peran guru disekolah sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai orang yang menguasai bahasa yang diajarkan (Widya & Pontoh, 2013). Peranan tersebut menuntut agar perencanaan dengan senantiasa direlevansikan dengan kondisi masyarakat, kebiasaan belajar peserta didik, pengalaman dan pengetahuan peserta didik, metode belajar yang serasi dan materi pembelajaran yang sesuai dengan minatnya (Muh.Zein, 2016). Selain itu guru juga berperan untuk mengembangkan moral agama anak usia dini disekolah yang menjadi pembiasaan sehari-hari anak.

Moral adalah ajaran tentang baik dan buruk tingkah laku, akhlak, kewajiban, dan segala perbuatan yang dinilai baik serta suatu perbuatan yang dianggap kurang baik (Yuliani, 2013). Perkembangan moral anak lazimnya belajar tentang kehidupan sehari-hari, seperti mengamati, mengenal dan berbuat yang mereka sukai, dan belajar peristiwa yang memberikan pengaruh positif dan negatif serta sifat empati dari diri anak terhadap orang lain, sehingga dibutuhkan bimbingan serta arahan sejak anak berada pada usia dini agar perilaku baik tersebut tertanam hingga anak dewasa (Rakihmawati & Yusmiatiningsig, 2012).

Studi awal peneliti dilapangan pada Taman Kanak-Kanak Primadika School Kecamatan Sungai Bahar Provinsi Jambi, peneliti melihat bahwa moral anak cukup baik, dimana anak dapat membaca ayat-ayat pendek, berbicara sopan, tidak kasar, mendengarkan perintah guru dan orangtua, hal inilah menjadikan peneliti ingin melihat secara langsung bagaimana peran guru dalam mengembangkan nilai moral agama anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Primadika School.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang mencoba untuk memahami pada suatu gejala dan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Sugiono, 2010). Penelitian dilakukan di Taman Kanak-kanak Primadika School Kecamatan Sungai Bahar Provinsi Jambi. Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini yakni guru kelas dan guru pendamping pada Kelompok A, sedangkan kepala sekolah sebagai informan tambahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (Margono, 2015). Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan seorang guru dalam membentuk suatu karakter anak sangatlah penting, dikarenakan anak selain mendapatkan pelajaran moral dan nilai agama di rumah, di sekolah pun mereka mendapatkannya. Guru merupakan cerminan dan contoh bagi anak, sehingga anak mencontoh dan meniru apa yang disampaikan oleh guru dan anak-anak pun lebih percaya kepada gurunya ketimbang orang tuannya.

Berdasarkan pengamatan dilapangan, disekolah ini terlihat jelas bahwa anak-anak Taman kanak-kanak Primadika school memiliki nilai moral agama yang sangat tinggi. Dimana para guru ingin mewujudkan tamatannya menjadi anak generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, mandiri, yang mempunyai akhlak yang baik. Menjadi anak yang terampil dan berfikir kreatif, dan mampu menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Seperti yang dikemukakan Ibu Kepala Sekolah, sebagai berikut:

"Anak merupakan titipan Tuhan yang harus kita jaga, kita didik dan kita besarkan, agar menjadi anak yang berguna nantinya. Dalam mendidik anak khususnya dalam mengembangkan nilai moral dan agamanya tidaklah sama dengan orang dewasa"

Dalam mendidik anak tidaklah mudah dan sangat berat, itu dikarenakan setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Dalam mendidik anak harus penuh kesabaran dan ketelatenan. Hambatan Guru dalam mengembangkan nilai moral agama Di Taman Kanak-kanak Primadika school pengembangan nilai moral dan agama yang dilakukan oleh guru-guru tidak mengalami hambatan yang begitu besar, itu dikarenakan sekolah ini menerapkan strategi dalam pembentukan perilaku moral pada anak usia dini, yaitu: strategi latihan dan pembiasaan, strategi aktivitas dan bermain, dan strategi pembelajaran. Adapun hambatan dalam mengembangkan nilai moral agama anak, yaitu: a) adanya orang tua murid yang tidak mau bekerjasama dalam menerapkan pembentukan perilaku moral anak. b) adanya anak yang sulit diatur dan tidak mau mendengarkan perintah guru. c) adanya orang tua anak yang selalu memanjakan anaknya. d) orang tua anak tidak tegas dalam pembentukan perilaku moral anak.

Latihan dan pembiasaan merupakan strategi yang efektif untuk membentuk perilaku tertentu pada anak-anak, termasuk perilaku moral. Dengan latihan dan pembiasaan terbentuklah perilaku yang bersifat relatif menetap. Misalnya, jika anak dibiasakan untuk menghormati anak yang lebih tua atau orang dewasa lainnya, maka anak memiliki kebiasaan yang baik, yaitu selalu menghormati kakaknya atau orang tuanya. Anak-anak disini telah dibiasakan mengenal bacaan Al Qur'an sejak dini. Pembelajaran Al-Qur'an merupakan prioritas utama bagi anak, dengan motto "tiada hari tanpa membaca Al-Qur'an", anak-anak pun sejak dini sudah dibiasakan melakukan perbuatan yang mencerminkan perilaku moral dan seperti berlaku agama sopan, mengucapkan salam, bersholawat, saling memaafkan, dan contoh perbuatan baik lainnya. Seperti yang diungkapkan ibu guru halimah sebagai berikut:

"anak-anak disini sudah terbiasa melakukan kegiatan rutin sholat dhuha setiap hari selasa dan kamis tanpa diperintah lagi, mereka dengan sendirinya bersiap-siap melakukan kegiatannya tanpa ada aba aba lagi dari guru". "mereka pun selalu berlomba-lomba untuk menjadi pemimpin sholat".

Strategi Aktivitas Bermain merupakan aktivitas yang dilakukan oleh setiap anak dapat digunakan dan dikelola untuk pengembangan perilaku moral pada anak. Menurut hasil penelitian Piaget, menunjukkan bahwa perkembangan perilaku moral anak usia dini terjadi melalui kegiatan bermain. Pada mulanya anak bermain sendiri tanpa dengan menggunakan mainan. Setelah itu anak bermain menggunakan mainan namun dilakukan sendiri. Kemudian anak bermain bersama temannya namun belum mengikuti aturan-aturan yang berlaku. Selanjutnya anak bermain bersama berdasarkan aturan yang berlaku.

Strategi Pembelajaran pengembangan moral anak usia dini dapat dilakukan dengan strategi pembelajaran moral. Pendidikan moral dapat disamakan dengan pembelajaran nilai nilai dan pengembangan watak yang diharapkan dapat dimanifestasikan dalam diri dan perilaku seseorang seperti kejujuran, keberanian, persahabatan, dan penghargaan.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan nilai moral agama anak di Taman kanak-kanak Primadika School yang dilakukan guru pada usia dini, anak hanya membutuhkan sesuatu yang bersifat konkrit dan berkaitan dengan kehidupan riil mereka sehari-hari. Atau bahkan dengan hanya memberikan contoh perbuatan, misal mencium tangan kedua orang tua atau guru, anak akan dengan mudah menirukannya. upaya pengembangan moral-agama pada anak usia dini secara sederhana adalah sebagai berikut: a.) Anak diajak untuk melihat gambar dan bercerita tentang gambar yang dilihatnya dengan bimbingan guru, (misalkan untuk melatih anak hidup ngan moral-agama pada anak usia dini secara sederhana adalah sebagai berikut: a.) Anak diajak untuk melihat gambar dan bercerita tentang gambar yang dilihatnya dengan bimbingan guru, (misalkan untuk melatih anak hidup tertib dan teratur dalam makan dan minum, bangun tidur, bermain dan lain-lain, anak bisa diajak komunikasi melalui gambar yang ditunjukkan. b). Membacakan pertanyaan sederhana dan mendorong anak menjawab berdasarkan gambar yang dilihatnya, misalkan gambar seseorang yang sedang beribadah, berjabat tangan, dan lain-lain. c). Memperagakan sesuatu yang diajarkan di hadapan anak, kemudian anak diajak langsung menirukannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru-guru Taman kanak-kanak Primadika school membuat perencanaan. Dasar pijaknya Permen Diknas RI No.58 Tahun 2009, tentang Standar PAUD. Struktur program pembelajaran Tamankanak-kanak Primadi school mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar dilaksanakan melalui kegiatan bermain, bertahap, berkesinambungan, dan

bersifat pembiasaan.2). Secara umum peranan seorang guru ialah mendidik, yaitu membantu dalam mengupayakan perkembangan peserta didik dalam mengoptimalkan segala potensi hidupnya. Guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik.3). Dalam kaitan dengan pengembangan moral-agama pada anak usia dini, strategi atau pendekatan individu (individual approach) penting dilakukan sebab setiap anak memiliki karakter dan keunikan yang berbeda-beda. Realitas semacam ini menuntut para guru untuk melakukan pendekatan individu kepada anak agar dapat memahami apa yang harus dilakukan oleh guru dengan tetap memperhatikan keunikan anak. Sebenarnya strategi pengembangan moral-agama pada anak usia dini sangat sederhana. Hal ini karena pada usia dini, anak hanya membutuhkan sesuatu yang bersifat konkrit dan berkaitan dengan kehidupan riil mereka sehari-hari, misalkan hanya dengan bercakap-cakap saja mengenai sesuatu yang boleh diucapkan atau tidak boleh diucapkan anak sudah bisa di mengerti.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti kepada pihak sekolah yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dengan tema peran guru dalam mengembangkan nilai moral agama anak usia dini, ucapan terimakasih peneliti kepada Jurnal DZURRIYAT: yang telah menerbitkan hasil karya peneliti ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Margono, S. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Muh.Zein. (2016). Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal IAIN Ternate*, 1(1), 34.
- Muthmainnah, Fajriana, & Deassy, S. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Techsi*, 9(2), 65. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/techsi.v9i2.214>
- Rakihmawati, & Yusmiatiningsig. (2012). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Mendongeng di TK Dharmawanita. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, 7(1), 20.
- Sugiono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Syarnubi. (2019). Guru yang Bermoral Dalam Konteks Sosial Budaya, Ekonomi, Hukum dan Agama. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 25.
- Undang-Undang. (2009). Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen. In RI. Sinar Grafika.
- Widya, & Pontoh. (2013). Peranan Konunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak. *Jurnal Acta Diurna*, 1(1), 4.
- Yuliani, N. S. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Index.